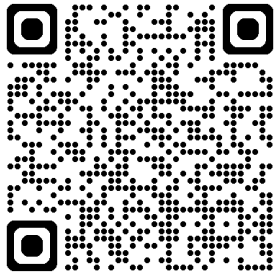


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	5,643.19	-177.6	-3.05%
LQ-45	553.11	-19.9	-3.47%
US MARKET			
Dow	52,317.81	135.07	0.26%
S&P 500	7,498.79	58.36	0.78%
Nasdaq	26,213.72	393.58	1.52%
VIX	6,325.96	94.33	1.51%
EUROPE			
DAX	16.45	-1.2	-6.80%
FTSE 100	24,995.81	368.92	1.50%
CAC 40	10,497.12	12.9	0.12%
Euro 50	8,403.99	36.66	0.44%
ASIA			
Nikkei 225	71,827.50	1,765.18	2.52%
HSI	22,881.02	-145.66	-0.63%
Shanghai	4,094.40	20.5	0.50%
STI Index	4,010.30	-28.2	-0.70%
GOLD	70.05	0.55	0.79%
OIL (WTI)	101.05	0.11	0.11%
Exchange			
USD Index	5,170.65	-38.1	-0.73%
USD/IDR	17,929.00	58.3	0.33%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan hari Selasa, karena kenaikan di sektor Teknologi, Industri, dan Material Dasar mendorong harga saham lebih tinggi. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,26% mencapai rekor tertinggi baru, sementara indeks S&P 500 bertambah 0,78%, dan indeks NASDAQ Composite naik 1,52%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak naik pada perdagangan awal Rabu karena investor menanggapi berita bahwa Iran tidak akan bertemu dengan utusan AS, yang semakin memperburuk gencatan senjata sementara yang disepakati antara kedua negara dalam perang yang telah berlangsung selama empat bulan. Kontrak berjangka Brent naik 50 sen atau 0,69% menjadi \$73,45 per barel, sementara minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS naik 63 sen, atau 0,91%, menjadi \$70,13 per barel. (Investing)

Berita Emiten

DSSA - Dian Swastatika (DSSA) per 31 Maret 2026 mengemas laba bersih USD82,26 juta. Mengalami lonjakan tipis 2,18 persen dari periode sama tahun lalu dengan tabulasi laba USD80,5 juta. Laba bersih per saham dasar emiten Sinarmas Group tersebut menjadi stagnan di level USD0,0005. Pendapatan usaha USD693,23 juta, melorot 6 persen dari posisi sama tahun lalu USD737,55 juta. Beban pokok penjualan USD446,26 juta, mengalami penyusutan dari edisi sama tahun sebelumnya USD449,86 juta. Laba kotor terkumpul USD246,96 juta, mengalami dilusi dari fase tahun lalu senilai USD287,68 juta. Beban penjualan USD81,84 juta, berkurang dari USD87,54 juta. Beban umum dan administrasi USD48,2 juta, menciut dari USD49,95 juta. Beban eksplorasi USD115 ribu, turundari USD670,24 ribu. Jumlah beban usaha USD130,16 juta, mengalami penyusutan dari USD138,17 juta. Laba usaha USD116,8 juta, susut dari USD149,51 juta. Pendapatan bunga USD18,76 juta, turun dari USD22,27 juta. Ekuitas pada laba bersih investasi USD15,41 juta, melejit dari USD8,55 juta. Keuntungan selisih kurs mata uang asing USD6,82 juta, susut dari USD9,99 juta. Beban bunga dan keuangan USD20,6 juta, bengkak dari USD15,57 juta. Lain-lain USD8,95 juta, mengalami lompatan dari minus USD4,26 juta. Penghasilan lain-lain USD29,35 juta, melejit dari USD20,98 juta. Laba sebelum pajak USD146,16 juta, mengalami perosotan dari USD170,49 juta. Laba periode berjalan USD118,45 juta, mengalami koreksi dari USD135,06 juta. (EmitenNews)

JELI - PT Niramas Utama Tbk (JELI), produsen Inaco, mengukuhkan aksinya menggelar penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham. Mengacu data e-ipo.co.id, Niramas Utama mematok harga IPO di Rp 900 per saham dengan jumlah saham yang ditawarkan ke publik 266 juta saham. Sehingga nilai keseluruhannya Rp 239,4 miliar. Harga yang dipatok Niramas Utama di batas bawah saat penawaran awal pada 15-22 Juni lalu dengan kisaran Rp 900-1.120. Masa penawaran umum berlangsung pada 1-3 Juli 2026 dan tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadwalkan pada 7 Juli 2026. Pemegang saham Niramas Utama sebelum IPO terdiri dari PT Niramas Utama International 99,80% dan Sadikun Wiratno 0,20% saham. Pemilik manfaat akhir dari JELI adalah Ham Pak Japyusuf Hamdani. Niramas Utama, yang lebih dikenal dengan merek INACO, didirikan pada tahun 1990 dan berfokus pada industri makanan dan minuman, khususnya produk olahan berbasis Nata De Coco. Produk-produknya mencakup Nata De Coco dalam berbagai rasa, mini jelly, pudding, serta produk ready-to-drink seperti I'm Coco dan Jelly Drink. INACO membedakan diri dengan menggunakan bahan baku alami bermutu tinggi, termasuk santan kelapa untuk pembuatan Nata De Coco, yang menjadikan produk lebih aman tanpa bahan tambahan berbahaya. Proses pasteurisasi di akhir produksi juga menjamin keamanan dan kualitas produk. Sejak berdiri, INACO telah berkembang pesat dan berhasil menembus pasar internasional, dengan produk yang kini dipasarkan di berbagai negara seperti Australia, Kanada, Singapura, dan Amerika Serikat. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan standar kualitas tinggi dan inovasi berkelanjutan. (Investor.id)

INDF - Indofood (INDF) memutuskan pembagian dividen tunai Rp2,54 triliun. Alokasi dividen itu, diambil sekitar 23,83 persen dari tabulasi bersih tahun buku 2025 senilai Rp10,68 triliun. Dengan hasil tersebut, para investor akan mendapat jatah dividen Rp290 per lembar. Berdasar data perdagangan saham perseroan edisi Selasa, 30 Juni 2026 di level Rp6.675, maka INDF menawarkan dividend yield 4,34 persen. Selanjutnya, senilai Rp5 miliar dicatat sebagai dana cadangan. Dan, sisa laba bersih Rp8,13 miliar dibukukan sebagai laba ditahan. Rencana pembagian dividen periode tahun buku 2025 sesuai hasil rapat umum pemegang saham tahunan pada 26 Juni 2026 dengan rincian jadwal sebagai berikut. Cum dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 6 Juli 2026. Ex dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 7 Juli 2026. Cum dividen pasar tunai pada 8 Juli 2026. Ex dividen pasar tunai pada 9 Juli 2026. Daftar pemegang saham berhak dividen alias recording date pada 8 Juli 2026 pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen akan dilakukan pada 29 Juli 2026. Kebijakan pembagian dividen itu, berdasar data keuangan per 31 Desember 2025. Ya, sepanjang 2025, INDF mengemas laba bersih Rp10,68 triliun. Saldo laba ditahan dengan alokasi penggunaan tidak dibatasi Rp61,45 triliun. Dan, total ekuitas Rp120,23 triliun. (EmitenNews)

PRDL - PT Prodia Diagnostic Line Tbk atau Proline (PRDL) menetapkan harga final IPO sebesar Rp120 per saham. Angka ini merupakan batas atas dari harga yang ditawarkan saat book building sebesar Rp100-Rp120 per saham. Anak perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDL) itu akan menerbitkan 522,9 juta saham atau setara dengan 30 persen dari total saham yang akan dicatitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan harga final tersebut, maka dana IPO yang diraih mencapai Rp62,75 miliar belum dikurangi biaya emisi. Dalam prospektus IPO yang dikutip Selasa (30/6/2026), Proline akan memanfaatkan dana IPO sebesar Rp35,66 miliar atau 57 persen dari total dana IPO untuk melunasi pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN). Kemudian 28,92 persen untuk belanja modal, termasuk pembelian mesin dan peralatan kalibrasi, kendaraan, software, dan penambahan AHU Lab Biomolekuler. Adapun sisanya sekitar 8,51 persen akan digunakan untuk modal kerja, termasuk membeli bahan baku, biaya product & development, serta biaya selling & marketing. Perseroan menunjuk Sucor Sekuritas (AZ) sebagai penjamin emisi efek (underwriter) tunggal dalam IPO. Dengan demikian, Sucor akan menanggung 100 persen penjaminan saham IPO. Sesuai jadwal, Proline akan menggelar penawaran umum (offering) pada 1-7 Juli. Proses penjatahan dan distribusi akan dilakukan masing-masing pada 7 dan 8 Juli, sehingga saham akan dicatitkan pada 9 Juli. (Idxchannel)

NCKL - Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL), pada Selasa (30/6/2026) menetapkan dividen tunai senilai Rp2,7 triliun. Total dividen Harita Nickel tersebut setara dengan dividend payout ratio 30 persen dari laba bersih tahun buku 2025. Berdasarkan data Stockbit Group, nilai tersebut setara dividen sebesar Rp42,64 per saham. Rasio pembagian dividen emiten pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi dan bertanggung jawab itu sama dengan realisasi tahun sebelumnya. Dengan mengacu pada harga saham NCKL yang berada di level Rp800 per saham pada perdagangan intraday Selasa, tingkat imbal hasil dividen (dividend yield) diperkirakan mencapai sekitar 5,3 persen. Tetapi, perseroan belum mengumumkan jadwal perdagangan saham dengan hak dividen (cum dividend), tanggal pencatatan pemegang saham (recording date), maupun jadwal pembayaran dividen tunai. Harita Nickel mencatatkan pendapatan sebesar Rp6,81 triliun pada kuartal I-2026. Kinerja itu dicapai di tengah dinamika industri nikel global yang masih menantang. Tekanan harga nikel dunia dan kondisi pasar yang fluktuatif membuat Harita Nickel menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha jangka panjang. (EmitenNews)

Foreign Transaction (30/06/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -1.21 T

TOP Foreign Buy (Value)

Value

TOP Foreign Sell (Value)

Value

TOP Foreign Buy (Volume)

Volume

TOP Foreign Sell (Volume)

Volume

Corporate Action

Juni – Juli 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
29	30	01	02	03
Ex Date Cash Dividend SAMF Rp10.5 KKGJ Rp12 DMMX Rp5.5 CFIN Rp50 ESSA Rp52 ALII Rp13 BIRD Rp166 AMAR Rp 6.11 Cum Date Cash Dividend IDPR Rp5 SWID Rp2.24 PANS Rp250 TBLA Rp60 DVLA Rp64 SSIA Rp5 DMND Rp7.5 BESS Rp4.36 Ex Date Right Issue WMUU Rp100 RUPS HILL FORU BMSR DEWA BCIP AWAN DEPO BHIT BAPI BNII STAR ATAP CRAB IMAS MKNT REAL BWPT	Ex Date Cash Dividend IDPR Rp5 SWID Rp2.24 PANS Rp250 TBLA Rp60 DVLA Rp64 SSIA Rp5 DMND Rp7.5 BESS Rp4.36 Cum Date Cash Dividend SUNI Rp10.39 CLEO Rp2.5 MKAP Rp5 TRIM Rp1 ACRO Rp3.13 MHKI Rp2.66 RUPS ITMA IRSX MTEL TAXI SOTS BNBA LMPI PNIN LAJU ANJT PNLF INDX ADHI CYBR WIFI PBSA KJEN HOPE BATA UNSP MTEL BINO	Ex Date Cash Dividend SUNI Rp10.39 CLEO Rp2.5 MKAP Rp5 TRIM Rp1 ACRO Rp3.13 MHKI Rp2.66 Cum Date Cash Dividend IPCM Rp19.35 TALF Rp8 GGRM Rp800 TKIM Rp30 INKP Rp75 ERAL Rp8 RDTX Rp388 MDKA Rp12.25 RAJA Rp40 RUPS KIOS CGAS GMFI	Ex Date Cash Dividend IPCM Rp19.35 TALF Rp8 GGRM Rp800 TKIM Rp30 INKP Rp75 ERAL Rp8 RDTX Rp388 MDKA Rp12.25 RAJA Rp40 Cum Date Cash Dividend SOCI Rp2 INDS Rp5 JESS Rp40 Cum Date Right Issue YOII Rp100 RUPS BIKE BOBA AHAP	Ex Date Cash Dividend SOCI Rp2 INDS Rp5 JESS Rp40 Ex Date Right Issue YOII Rp100 RUPS UNSP

Please see DISCLAIMER on the last page of this report

INDR IMJS CHIP KICI TRUE ELTY BWPT UANG BEER WAPO CNKO RUIS BMTR MLPT ERAA MPIX OCAP PRIM GPRA KOBX Public Expose BCIP BEER BMSR CNKO ERAA FORU GPRA INDR REAL STAR TRUE UANG WAPO	NINE MAYA ZINC TRST WOWS IKAI FUTR BIPI HDIT CLAY LCKM RELI ESIP LEAD DWGL MGRO SMRU AYL UNIQ PNSE SSTM GRIA PACK ARII RONY BKSL POLA NCKL JAWA MICE PKPK SPMA BCIC Public Expose ANJT ARII DWGL GRIA HDIT HOPE JAWA LEAD LMPI MAYA MTEL PKPK SOTS			
--	---	--	--	--

Technical Analysis



Technical Trends

Short term Bearish

Medium term Bearish

Long term Bearish

Technical Review

IHSG kembali ditutup melemah dengan membentuk new low disertai long red candle, yang mengindikasikan tekanan jual masih dominan dan pasar berada dalam fase bearish continuation. Breakdown ke bawah area support sebelumnya semakin mengkonfirmasi bahwa struktur tren jangka pendek masih dalam downtrend kuat, dengan momentum turun yang belum menunjukkan tanda-tanda pelemahan.

Secara teknikal, IHSG berpotensi melanjutkan penurunan untuk menguji area support psikologis sekaligus historical low di kisaran 5.317, yang sebelumnya sempat menjadi titik pantulan signifikan.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
UNVR	BUY	1.805	1.845	1.785	Day trade
GGRM	BUY	16.250	16.600	16.100	Day trade



UNVR – BUY (Day Trade)

Harga telah melaewati area resistance, dan berpeluang untuk melanjutkan rally jangka pendek.

Technical Trends

- Short term *Bullish*
- Medium term *Bearish*
- Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
UNVR	1.805	1.845	1.785	1.785	1.845	Breakout



GGRM – BUY (Day Trade)

Harga menguji area resistance dan bertahan di area support minor.

Technical Trends

- Short term *Bullish*
- Medium term *Sideways*
- Long term *Sideways*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
GGRM	16.250	16.600	16.100	16.100	16.600	Hammer

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.